

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikologi secara etimologis berasal dari kata bahasa Inggris “*psycology*”, juga dari kata Yunani “*psyche*” yang berarti jiwa (*soul, mind*).¹ Dalam kosa kata Islam, istilah jiwa dapat dinamakan dengan *al-nafs* dan ada yang menyamakan dengan istilah *al-rūh*. Kata kedua adalah logos yang berarti pengetahuan. Jadi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari keadaan jiwa atau kesadaran seseorang saat melakukan tindakannya, baik kognitif, motorik, maupun emosional. Namun demikian, jiwa tidaklah tampak, sehingga hanya dapat diamati melalui tingkah laku yang ditunjukkan.²

Psikologi dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai *ilmu nafs*, bahkan Soekanto Mulyomartono menyebut psikologi secara lebih spesifik. Penggunaan istilah ini disebabkan karena yang menjadi pokok kajian psikologi Islam adalah *al-nafs*, yaitu aspek kejiwaan manusia. Menurut Wilhelm Wundt, psikologi adalah ilmu tentang kehidupan mental, seperti pemikiran, perhatian, persepsi, kemauan, dan ingatan. Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa psikologi

¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1.

²Bimo walgito. *Bimbingan dan Konseling* (Studi dan Karir), (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 3.

adalah ilmu yang mempelajari hakikat jiwa dan cara kerjanya sampai akhir. Menurut John Watson, psikologi adalah ilmu tentang makhluk hidup.³

Salah satu topik yang dibahas dalam psikologi adalah kecemasan sosial. Dikatakan bahwa kecemasan adalah keadaan psikologis manusia, dan seperti yang telah disebutkan di atas, psikologi membahas tentang kepribadian. Kecemasan sosial (*social anxiety*) adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami perasaan cemas, dan penderita kecemasan sosial cenderung melihat hal-hal yang tidak akurat atau salah memprediksi realitas sosial.⁴ Barech menjelaskan bahwa kecemasan sosial sendiri merupakan perasaan takut dan cemas yang dirasakan seseorang secara berlebihan, sehingga ketika berada disekitar orang lain ia merasa cemas karena takut orang lain akan menilai atau mengevaluasi dirinya, namun orang tersebut akan merasa nyaman ketika ia sendirian.

Kecemasan sosial didefinisikan sebagai kecenderungan menjadi cemas dan tegang dalam situasi sosial karena takut dipermalukan atau dihakimi secara negatif oleh orang lain.⁵ Kecemasan sosial adalah perilaku yang berhubungan dengan ketakutan terhadap situasi dan penampilan sosial yang dianggap memalukan, termasuk beberapa situasi, seperti berbicara di depan umum, menarik diri dari percakapan dengan orang asing atau figur otoritas, menunjukkan perilaku *asertif* dengan individu yang berbeda, dan makan dan minum di depan orang.

³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (dengan perubahan), (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 5-7.

⁴Untung Subroto Dharmawan & Agoes Dariyo, *Hubungan Moral Integrity Dan Kecemasan Sosial Dengan Academic Dishonesty Remaja Akhir*, *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan* 2017, Vol. 10, No. 2, 80-97, hlm. 53.

⁵Antony, M M, & R P Swinson. *Shyness & Social Anxiety Workbook*. (Canada, 2008). hlm.7

Kecemasan sosial dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah perundungan/*bullying*, yang akan berdampak pada korban maupun pelaku. Korban yang di-*bully* akan mengalami kecemasan dan trauma yang berkepanjangan. Jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, korban akan terkena gangguan psikologis akibat stres dan depresi, sehingga membuatnya menjadi antisosial dan pesimis, dan yang paling parah adalah bunuh diri. Bagi pelaku *bullying*, mereka akan merasa berkuasa dan mempunyai kebutuhan yang besar untuk mengontrol orang lain yang dianggap lemah. Jika insiden *bullying* ini terus dibiarkan, dikhawatirkan akan memicu kekerasan lebih lanjut.⁶

Adapun mengenai isu perundungan ini, Allah SWT telah mengharamkannya. Umat Islam dilarang mengejek umat Islam lainnya. Firman Allah SWT terdapat dalam ayat surat Al-Hujurat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*" (QS. Al Hujuraat :11).

Ayat diatas menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu kezaliman. Terkait kezaliman ini, Allah berfirman:

⁶Aunillah Reza Pratama dan Wildan Hidayat, *Fenomena Bullying Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving atas Tindakan Bullying*, tth., hlm. 177-178

وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ

Artinya: “Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-Mukmin: 31)

وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: “Dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menzalimi hamba-hambaNya.”
(QS. Fushshilat: 46)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

Artinya:

“Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.” (QS. Thaha: 112).

Tidak perlu takut/khawatir terhadap berkurangnya kebaikan, bertambahnya keburukan, atau terjadinya hal-hal buruk. Ayat-ayat sebelumnya memperjelas penguatan terhadap ketidakadilan dari Allah SWT, karena ini merupakan definisi hakikat keadilan yang sempurna dari Allah SWT.

Hal tersebut sejalan dengan larangan Rasulullah untuk berbuat kezaliman.

عَنْ أَبِي ذَرِّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Artinya: “Wahai hamba-hamba-Ku, Aku haramkan kezaliman terhadap diri-Ku, dan Aku jadikan kezaliman itu juga haram di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi satu sama lain.” (Hadits Qudsi, Sahih Muslim, kitab al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab, no. Hadits: 4674)

Kasus *bullying* ini sering kali terjadi di kalangan pelajar, setiap kita berinteraksi sosial dengan manusia di lingkungan mana saja *bullying* itu dapat terjadi, seperti di sekolah, di kampus, tempat kerja maupun di dunia maya dan lingkungan sosial lainnya. Secara harfiah, *bully* ini artinya mengancam dan mengganggu orang lain. Kata *bullying* ini diartikan sebagai menunjuk perilaku yang agresif baik dilakukan perorang maupun dengan kelompoknya terhadap orang yang lebih lemah dari dirinya hal ini dilakukan pelaku baik secara fisik maupun mental.⁷ *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat kejadian *bullying* tertinggi dilaporkan terjadi di Indonesia, dengan persentase mencapai 84% di sekolah-sekolah.⁸ Penelitian internasional menyebutkan bahwa Indonesia dilaporkan memiliki tingkat kejadian *bullying* yang tinggi, dengan *prevalensi* mencapai 84% di sekolah-sekolah. Jenis *bullying* yang paling umum adalah *bullying* verbal, diikuti oleh *bullying* fisik. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, lingkungan sosial, dan kurangnya pengawasan berperan signifikan dalam terjadinya perilaku *bullying*.⁹

Dampak dari *bullying* itu sendiri ialah korban *bullying* dapat menimbulkan suasana hati atau perasaan yang tidak aman, merasa harga dirinya rendah depresi hingga stres efek yang terjadi akibat *bullying* tersebut dalam jangka panjang dapat

⁷Olweus, *The Olweus Bullying Prevention Program: Implementation an evaluation over two decades*, (New York: Routledge, . 2006). hlm. 20.

⁸Nurdiana Ahmad, 2021, Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 150, Thn. 2021, hlm. 171.

⁹Erni Gustina, dkk., *Violence Determinant on Teenagers in Yogyakarta*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, Vol. 16, No. 1, thn. 2020 hlm. 8–16.

membuat korban menderita masalah emosional maupun perilaku. Dampak jangka panjang yang terjadi bisa saja tidak di sadari oleh orang tua, teman, maupun guru di sekolah karena ini dapat mengganggu psikis dan kondisi emosi yang tidak terlihat, biasanya faktor terjadinya *bullying* ini seperti kepribadian yang kurangnya rasa empati, faktor keluarga dan lingkungan sekolah.¹⁰

Kasus *bullying* dapat dijumpai di dunia pendidikan yakni di sekolah, khususnya di Indonesia, seperti beberapa waktu lalu, telah terjadi kasus penusukan oleh siswa kepada teman sekolahnya yang terjadi di Banjarmasin, menurut informasi dan hasil introgasi dari rekan-rekan penyelidik lapangan hal ini terjadi karena si pelaku sakit hati dikarenakan sering di *bully* oleh korban.¹¹

Kasus *bullying* ini juga ditemukan di SMAN 2 Laung Tuhup yang berada di Kabupaten Murung Raya, seperti yang dialami oleh subjek P salah satu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup yang menjadi korban *bullying* oleh teman sebayanya di sekolah yang mengakibatkan subjek merasa takut untuk berintraksi dengan teman-temannya, subjek juga merasa bahwa dirinya direndahkan, merasa tidak percaya diri karena takut mendapatkan komentar negatif dari teman-temannya.¹² Selain itu, peneliti juga membagikan angket sebagai skala pengukur kepada seluruh peserta didik yang jumlahnya 180 orang untuk memastikan berapa jumlah peserta didik yang menjadi korban *bullying* dan mengalami kecemasan sosial.

¹⁰Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol. 4, No. 1. Thn. 2011 hlm. 20.

¹¹<https://www.liputan6.com/regional/read/5359020/kesal-terus-dibully-siswa-sma-di-banjarmasin-tusuk-temannya-di-ruang-kelas>

¹²Wawancara dengan informan F, Pada tanggal 10 September 2023.

Jawaban pada angket menunjukkan bahwa ada 1,67 % peserta didik SMAN 2 Laung Tuhup terdampak *bullying* dan kecemasan sosial. Dengan kata lain, 3 peserta didik mengalami *bullying*, 1 diantaranya mengalami kecemasan sosial sedang dan 2 diantaranya mengalami kecemasan sosial berat. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* yang bersifat sedang tidak serta merta menimbulkan efek kecemasan sosial sedang pula, akan tetapi bisa jadi mengakibatkan kecemasan sosial berat.¹³ Jumlah yang demikian tentu tidaklah banyak, namun demikian tetap sangat perlu diperhatikan karena *bullying* dan kecemasan sosial ini berdampak buruk. Disamping hal itu perlu diingat bahwa hal besar berawal dari hal kecil dan mencegah lebih baik daripada mengobati. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat mencegah perluasan *bullying*.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup terdampak *bullying* dan kecemasan sosial sejumlah 1,67 % sebagaimana keterangan di atas telah diuji kembali tingkat kecemasan sosialnya untuk memastikan kembali keakuratan kecemasan sosial yang dialami para peserta didik tersebut. Hasil pengujian menggunakan skala tersebut menunjukkan bahwa 2 diantaranya mengalami kecemasan sosial sedang dan 1 diantaranya mengalami kecemasan sosial berat. Hasil pengujian lanjutan ini menunjukkan bahwa hasil pengujian sebelumnya valid. Dengan demikian, penelitian yang hendak peneliti lakukan dapat dilanjutkan.

Penelitian ini hendak mengeksplorasi lebih dalam mengapa tindakan *bullying* menjadikan korban cemas dan bagaimana cara korban akhirnya mampu

¹³Hasil Angket, pada 1 Maret 2024

menghadapi dan mengatasi hal tersebut. Berdasarkan penelitian sementara dengan salah satu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup, disebutkan bahwa pihak sekolah juga memperhatikan kasus *bullying* dan berusaha meminimalisir dan menghilangkannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan literasi pembiasaan di pagi hari dengan berusaha menanamkan etika Islami kepada seluruh peserta didik dengan memberikan nasihat-nasihat terkait etika pada literasi tersebut. Berdasarkan pengamatan sementara, tentu salah satu solusinya adalah dari pihak sekolah, namun jika digali lebih dalam pasti ditemukan juga bagaimana cara pengatasan secara mandiri dari subjek penelitian ini. Jadi, disini peneliti hendak mengeksplorasi lebih dalam bagaimana *bullying* tersebut diatasi oleh guru dan bagaimana *bullying* tersebut diatasi oleh korban sendiri.¹⁴

Pengamatan sementara juga menunjukkan *bully* yang terjadi pada korban merupakan *bullying verbal*. *Bully* jenis ini sering kali tidak disadari karena seringkali pelaku bersembunyi dibalik kata “bercanda” namun tidak menyadari efek yang terjadi pada korbannya, sebab efeknya tidak berdampak pada fisik. Hal inilah yang menjadi alasan lain mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *bullying*, karena *bullying* mempunyai dampak negatif yang serius baik bagi korban maupun pelakunya. Dampaknya dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk kesehatan mental, emosional, fisik, dan sosial. Beberapa dampak negatif dari *bullying* antara lain gangguan kesehatan mental seperti stres.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan informan F, Pada 10 September 2023.

Uraian terkait kecemasan sosial dan *bullying* serta permasalahan yang dipaparkan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran Kecemasan Sosial pada Siswa yang menjadi Korban *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diambil berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebagaimana di atas. Rumusan masalah tersebut yang termuat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran kecemasan sosial pada siswa yang menjadi korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mengeksplorasi:

1. Gambaran kecemasan sosial pada siswa yang menjadi korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Laung Tuhup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan manfaat sebagai sumbangsih pada disiplin ilmu Psikologi Pendidikan, Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial terkait kecemasan sosial pada siswa akibat *bullying*. Dengan demikian, penelitian ini secara teoritis dapat menjadi referensi bagi pendidikan di sekolah mengenai gambaran kecemasan sosial pada siswa yang menjadi korban *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terdiri atas:

- a. Manfaat praktis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memahami gambaran kecemasan sosial pada siswa yang menjadi korban *bullying*.
- b. Manfaat praktis bagi satuan pendidikan, penelitian ini bisa di jadikan pedoman dalam menanggulangi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.
- c. Manfaat praktis bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pembelajaran agar tidak melakukan *pembullying*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini diharapkan dapat memeberikan kejelasan terkait istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait judul “Gambaran Kecemasan Sosial pada Siswa yang menjadi Korban *Bullying* di SMAN 2 Laung Tuhup”. Definisi istilah tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

1. Kecemasan Sosial

La Greca dan Lopez menjelaskan bahwa kecemasan sosial adalah ketakutan terhadap situasi sosial dan ketakutan diperhatikan, dipermalukan, dihina, atau dihakimi oleh orang lain. La Greca dan Lopez menyebutkan tiga aspek kecemasan sosial: ketakutan akan evaluasi negatif (*Fear of Negative Evaluation*); Penghindaran dan tekanan sosial dalam situasi sosial baru dan dengan teman-teman yang tidak dikenal (*Social Avoidance and Distress with New Social Situations and Unfamiliar Peers*); dan Penghindaran sosial dan jarak secara umum (*Social Avoidance and Distance General*).¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan kecemasan sosial dalam penelitian ini ialah ketakutan seseorang untuk dilihat dan diamati oleh orang lain sehingga menjadikan seseorang tersebut lebih sering menyendiri dan tidak percaya diri sehingga orang tersebut tidak mau berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.

2. Korban *Bullying*

Pengertian korban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang, binatang, dan sebagainya yang menderita dan terkena musibah karena suatu kecelakaan atau perbuatan jahat. Korban dalam penelitian ini merujuk pada seseorang yang menderita kecemasan sosial akibat suatu perbuatan jahat (*bullying*). Coloroso mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan intimidasi yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu yang lebih kuat terhadap

¹⁵La Greca, A., M., & Lopez, N. *Social Anxiety Among Adolescents: With Peer Relation And Friendship*. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 12(2), thn. 1998, hlm. 83-94.

individu yang lebih lemah, dengan tujuan untuk melukai korban, baik secara fisik maupun emosional.¹⁶

Korban *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Laung Tuhup yang menderita kecemasan sosial akibat sikap superioritas orang lain yang mengintimidasi fisik maupun psikis siswa tersebut. Jadi, kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Siswa SMAN 2 Laung Tuhup yang mengalami kecemasan sosial
- b. Siswa SMAN 2 Laung Tuhup yang mengalami *bullying*
- c. Siswa SMAN 2 Laung Tuhup yang bersedia dan sukarela menjadi subjek penelitian tanpa keterpaksaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini diperlukan sebagai bahan kajian dan sebagai perbandingan penelitian yang hendak dilakukan peneliti sekarang dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang penulis sajikan dapat dilihat pada bagian berikut:

1. Penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Betie Febriana pada Jurnal *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* Volume. 1, No. 2, halaman 1-8, tahun 2017 dengan judul “Penurunan Kecemasan Remaja Korban *Bullying* Melalui Terapi Kognitif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi kognitif dalam menurunkan kecemasan remaja korban *bullying*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X yang menjadi korban

¹⁶Colorosa. B. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi), thn. 2007, hlm. 20.

bullying. Desain penelitian yang dipakai adalah True Experimental Pre-Post Test With Control Group dengan jumlah sampel 22 responden dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan Olweus Bully/Victims Questionare untuk mengetahui siswa yang menjadi korban bullying dan HARS (Hamilton anxietyraing scale) ($r_{xx}' = 0,617$) untuk mengetahui tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini adalah terapi kognitif efektif menurunkan tingkat kecemasan pada remaja korban bullying (nilai $p = 0,002$). Temuan lain dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pertemuan pada responden saat mendapatkan terapi, hal ini bergantung pada jumlah pikiran negatif dan kemampuan responden untuk mengontrol pikiran negatif.¹⁷

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti ialah sama sama terkait *bullying* namun berbeda dari segi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saefulloh dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2020 dengan judul "*Bullying* dalam Pandangan Islam".¹⁸ Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan menemukan signifikansi fenomena *bullying* dengan hadits, serta eksplorasi atas tindakan preventif yang ditawarkan oleh hadits Nabi. Tindakan preventif yang ditawarkan hadis tersebut: a) memberikan

¹⁷Betie Febriana, "Penurunan Kecemasan Remaja Korban *Bullying* Melalui Terapi Kognitif", Jurnal *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* Vol. 1, No. 2, thn. 2017, hlm. 1-8.

¹⁸Ahmad Saefulloh, "*Bullying* dalam Pandangan Islam", (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), thn. 2020, hlm. 1-10.

kesadaran spiritual tentang pentingnya pencegahan *bullying* sejak dini, b) mendukung kerjasama dan memutus lingkaran konflik, c) menghilangkan sikap inferior bagi korban *bullying* dan mengasah kemampuan asertif.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti ialah sama sama terkait *bullying* namun berbeda dari segi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian.

3. Penelitian skripsi yang disusun oleh Cut Assyiatir Radhiah, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara *Bullying* dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Korban *Bullying* di Kota Sabang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive* sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa SMP korban *bullying* di Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan sosial pada siswa SMP korban *bullying* di kota Sabang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi *bullying* pada siswa SMP korban *bullying* di kota Sabang maka semakin tinggi pula kecemasan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah *bullying* pada siswa SMP

korban *bullying* di kota Sabang maka semakin rendah pula kecemasan sosialnya.¹⁹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti ialah sama sama terkait kecemasan sosial dan *bullying* namun berbeda dari segi jenis penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

4. Penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Syiva Fitria dan Thea Dwi lestari pada Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 4 No. 1, tahun 2023, halaman 1-10 dengan judul “*Bullying* dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku *bullying* terhadap kecemasan sosial pada konteks remaja korban *bullying* di Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. 30 remaja (laki-laki = 63%, perempuan = 37%) yang berusia 13 sampai dengan 18 tahun korban *bullying* berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait identitas, skala *bullying* dan skala kecemasan sosial. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada pemangku kebijakan dan praktisi Kesehatan mental dalam menanggulangi fenomena *bullying* dan dampaknya terhadap kecemasan sosial pada remaja. Hasil

¹⁹Cut Assyiatir Radhiah, “Hubungan Antara *Bullying* dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Korban *Bullying* di Kota Sabang”, Skripsi, (Aceh: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), thn. 2020, hlm. 1-5.

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *bullying* terhadap kecemasan sosial. Hasil menunjukkan bahwa *bullying* secara signifikan memprediksi kecemasan sosial, $b = .448$, $t(28) = 6.20$, $p < .001$). Dimana *bullying* secara signifikan berpengaruh terhadap kecemasan sosial sebesar 57.9% ($R^2 = 57.9$, $F(1,28) = 38.55$, $p < .001$).²⁰

5. Penelitian skripsi yang disusun oleh Yogi Trihastanto Nurrohim, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023 dengan judul “Gambaran Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas X SMKN 39 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran kecemasan sosial yang dialami oleh siswa kelas X di SMKN 39 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 98 siswa kelas 10 yang terdiri dari tujuh kelas jurusan yang ada di SMKN 39 Jakarta Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen kecemasan sosial yaitu skala *Social Anxiety for Adolescents* (SAS-A) yang dikembangkan oleh La Greca dan Lopez yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Hasil menunjukkan variasi tingkat kecemasan sosial antara kelas, dengan kelas X TEI 2 memiliki nilai mean tertinggi (54,44) dan kelas TKR 2 memiliki nilai mean terendah (55,62). Terdapat perbedaan gender, dimana siswa perempuan cenderung memiliki nilai mean kecemasan sosial lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Aspek ketakutan akan evaluasi negatif

²⁰Syiva Fitria dan Thea Dwi Iestari, “Bullying dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4 No. 1, thn. 2023, hlm. 1-10.

dan penghindaran sosial pada situasi baru memiliki kontribusi besar terhadap kecemasan sosial siswa. Khususnya, aspek lingkungan baru di sekolah memiliki dampak yang besar pada tingkat kecemasan siswa, terutama siswa yang baru masuk.. Kecemasan sosial dapat memengaruhi perkembangan siswa dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, peran sekolah dan guru BK dalam membantu siswa mengatasi kecemasan sosial penting. Program bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan upaya untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini. Penulis merancang sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat rangkaian paparan pendahuluan, yang di dalamnya mencakup, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang di teliti serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori memuat landasan teori, yang isinya terkait tinjauan teoritis tentang kecemasan sosial dan *bullying*. Adapun isi dari landasan teori meliputi, pengertian kecemasan sosial, aspek-aspek kecemasan

²¹Yogi Trihastanto Nurrohim, "Gambaran Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas X SMKN 39 Jakarta". Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta), thn. 2023, hlm. 20-30.

sosial, faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial, pengertian *bullying*, dan penyebab *bullying*.

BAB III Metode Penelitian memuat penjabaran pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, deskripsi gambaran kecemasan sosial dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan sosial pada siswa SMAN 2 Laung Tuhup hingga kemudian dibahas kembali serta dianalisis. Kemudian pada bagian akhir bab ini dicantumkan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup memuat penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran serta rekomendasi dari peneliti untuk menutup pembahasan yang telah diuraikan.